

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi semakin banyak investor ataupun masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi dalam pasar modal. Pasar modal adalah suatu alternatif di mana investor dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk saham ataupun obligasi. Selain investor memanfaatkan pasar modal juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, terutama *go-public* untuk mencari tambahan dana. Persaingan usaha yang terjadi saat ini membuat setiap perusahaan melakukan perencanaan strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan mencapai laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai (Nurminda et al., 2017).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Violeta & Serly, 2020). Harga pasar saham dapat menjadi tolok ukur untuk melihat kinerja dari perusahaan secara menyeluruh (Prasetya & Musdholifah, 2020). Ada dua macam tujuan perusahaan yaitu jangka pendek dan panjang. Jangka pendeknya yaitu untuk memperoleh laba

sedangkan untuk jangka panjangnya yaitu memakmurkan para pemegang saham (Prasetya & Musdholifah, 2020).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menggapai cita-cita dari perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dipandang sebagai prestasi bagi perusahaan karena perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para investor sehingga para investor ini berminat untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Prasetya & Musdholifah, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang (Ayu & Suarjaya, 2017).

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

No	Berita (Sumber, Tahun)	Uraian
1	7 saham perusahaan ini ambles parah di tengah wabah corona (Kompas.com, 2020)	Pasar modal di Bursa Efek Indonesia tengah dalam kondisi yang tak menentu sejak mewabahnya virus corona di Indonesia. IHSG turun 51 poin (1,3 persen) ke level 3.937. Berikut beberapa saham yang harganya turun cukup parah. PT Astra International Tbk (ASII) berada di level Rp 6.925 per lembar, pada penutupan perdagangan harganya terpangkas tinggal Rp 3.520 per lembar. PT Gas Negara Tbk (PGAS) berada di level Rp 2.250 per lembar, pada penutupan perdagangan harganya terpangkas tinggal Rp 650 per lembar. PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) berada di level Rp 12.255 per lembar, pada penutupan perdagangan harganya terpangkas tinggal Rp 6.575 per lembar. PT United Tractor (UNTR) berada di level Rp 21.675 per lembar, pada penutupan perdagangan harganya terpangkas tinggal Rp 13.825 per lembar. PT Gudang Garam (GGRM) berada di level Rp 53.250 per lembar, pada penutupan

No	Berita (Sumber, Tahun)	Uraian
		perdagangan harganya terpangkas tinggal Rp 36.725 per lembar. PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk (INTP) berada di level Rp 19.775 per lembar, pada penutupan perdagangan harganya terpangkas tinggal Rp 10.350 per lembar. PT Bank Negara Indonesia (BBNI) berada di level Rp 7.925 per lembar, pada penutupan perdagangan harganya terpangkas tinggal Rp 3.390 per lembar.
2	Naik 44%, Industri Manufaktur Moncer di Kuartal I-2020 (PasarDana.id, 2020)	Nilai investasi industri pengolahan selama triwulan I tahun 2020 menunjukkan angka positif ditengah tekanan pandemi covid-19. Sepanjang tiga bulan pertama 2020, total penanam modal sektor manufaktur di tanah air menyentuh angka Rp 64 triliun naik 44% dibanding capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 44,2 triliun.. Adapun sektor-sektor manufaktur yang menyettor nilai investasi secara signifikan pada kuartal I 2020 antara lain industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar Rp 24,54 triliun, diikuti industri makanan (Rp 11,61 triliun), industri kimia dan farmasi (Rp 9,83 triliun), industri mineral non logam (Rp 4,34 triliun), industri karet dan plastik (Rp 3,03 triliun).

Sumber: Kompas.com dan PasarDana.id

Berdasarkan fenomena diatas, kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi karena disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil. seorang investor harus dapat mengambil keputusan yang tepat karena kemungkinan *return* dan *risk* yang terjadi harus diperhatikan oleh karena itu perlu adanya suatu ukuran yang menjadi dasar bagi seorang investor dalam mengambil keputusan. Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan dalam satu periode. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin mudah untuk menarik

investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan semakin baik kinerja suatu perusahaan maka harga saham akan meningkat dan tentunya memberikan *retrun* yang diharapkan oleh investor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *tax avoidance* dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Setiap perusahaan memiliki tujuan operasionalnya, umumnya untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang (Suryana & Rahayu, 2018). Sedangkan menurut Suad Husnan, (2015:118) dalam (Suliastawan & Purnawati, 2020) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Saleh, 2020).

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor (Suwardika & Mustanda, 2017). Berdasarkan teori sinyal Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan

investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017).

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai hasil yang tidak konsisten. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetya & Musdholifah (2020); Aldi et al., (2020); Suwardika & Mustanda (2017); Nurmindia et al., (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Suryana & Rahayu (2018); Novarianto & Dwimulyani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arviana & Pratiwi (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Putra & Lestari, 2016). Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka banyak investor yang melirik dan menaruh kepercayaan pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rolanta et al., 2020). Semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaannya yang tinggi maka cenderung mendapatkan perhatian lebih

besar dari masyarakat luas karena memiliki keuangan yang mapan dan stabil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaannya akan meningkat karena dianggap mempunyai kinerja yang baik (Dewi & Wirajaya, 2013 dalam Aldi et al., 2020).

Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan mempunyai hasil yang tidak konsisten. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldi et al., (2020); Suryana & Rahayu (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *tax avoidance*. Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan negara yang digunakan untuk pembiayaan negara, tetapi pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan upaya untuk menghindari pajak agar laba yang diperoleh perusahaan lebih besar salah satunya yaitu *tax avoidance*. Secara tradisional, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah pengalihan kekayaan berasal dari pemerintah ke perusahaan-perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Novarianto & Dwimulyani, 2019). Sedangkan menurut Ningtias, (2015:5) dalam Wardani & Juliani, (2018) menyatakan *Tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak

menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak sebenarnya dapat membuat penerimaan negara menurun karena penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalisir pajak tertanggung yang harus dibayar oleh perusahaan (Arviana & Pratiwi, 2017). Dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maka perusahaan telah mentransfer kekayaan dari pemerintah ke pemegang saham, hal tersebut tentu akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga pasar saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Chen *et al.*, 2016 dalam Mahaetri & Muliati, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Arviana & Pratiwi (2017) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novariantio & Dwimulyani (2019) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Hal lain yang diperhatikan investor ketika akan berinvestasi adalah kebijakan dividen. Besarnya dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dalam harga saham pada suatu periode. Apabila dividen tunai yang dibayarkan tinggi, maka cenderung akan mendorong peningkatan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan tinggi pula dan sebaliknya (Puspitaningtyas, 2017). Kebijakan dividen menarik digunakan sebagai variabel moderasi karena kebijakan dividen

dapat dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan serta menjadi sumber pendapatan bagi investor.

Penelitian terdahulu telah menjadikan kebijakan dividen sebagai variabel penelitian, baik menjadikan kebijakan dividen sebagai variabel dependen, independen, maupun moderasi. Tetapi penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rolanta et al., (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Prasetya & Musdholifah (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan masih menarik untuk diteliti karena masih terdapat adanya ketidak konsistenan pada hasil-hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang ada. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari pertanyaan penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
5. Untuk menguji apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
6. Untuk menguji apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta dengan penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan mengenai teori dan konsep yang sudah ada sebelumnya, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

### **1.4.2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang tepat bagi keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

#### **b. Bagi investor**

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.